

HASIL CEK10_60010238

by 60010238 Mm10

Submission date: 27-Aug-2022 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1887764063

File name: Magister Manajemen_60010238 (10) - Aftoni Sutanto.docx (40.9K)

Word count: 4250

Character count: 27813

Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia

Richky Prabowo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
e-mail: richky.prabowo10@gmail.com

Aftoni Sutanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
e-mail: aftoni.sutanto@mm.uad.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and liquidity on profitability in automotive sector companies in Indonesia. This research is a non-participant observation research using quantitative data from secondary party as its instrument. The population in this research is automotive sector company in Indonesia. The capital structure variable in this study is measured by Debt to Equity Ratio (DER), the liquidity variable is measured by Current Ratio (CR), and the profitability variable is measured by Return on Assets (ROA). The sampling technique on this research is using Purposive Sampling, that is a sample determination technique using certain consideration. The sample used in this research is 11 companies. Observation period of this research is from 2012 to 2016. The classical assumption test of the instrument is using the test of normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. The results showed that the variable of DER (X1) has a significant effect on ROA (Y) in automotive companies in Indonesia. CR (X2) variable has a significant effect to ROA (Y) in automotive company in Indonesia. Then DER (X1) and CR (X2) this two variable both together have a significant effect on dependent variable of ROA (Y) on automotive company in Indonesia.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets

PENDAHULUAN

Industri otomotif dan komponennya adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif memiliki rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan distribusi suku cadang di seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia memilih untuk memiliki kendaraan pribadi masing-masing. Hal ini membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan

modal mereka pada perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia.

Perusahaan dituntut agar selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam upaya memenangkan persaingan pasar. Keberhasilan perusahaan menguasai pasar akan sangat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini, yang mana akan memberikan pengaruh atas struktur modal perusahaan. Pertumbuhan produksi yang dialami oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlepas dari tingkat

profitabilitas dan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal.

Struktur modal merupakan struktur perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Martono, dan Iskandar, 2010). Modal asing diartikan dalam hal hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal adalah sesuatu yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan akan mengalir.

Penyusunan struktur modal pada perusahaan otomotif akan dilakukan oleh manajemen keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Struktur modal sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang berujung pada nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER).

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasa digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Investor dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi untuk sebuah perusahaan perlu mengetahui kemampuan likuiditas calon perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor perlu mengetahui likuiditas perusahaan agar investor merasa dana yang diinvestasikan olehnya dapat dikembalikan oleh perusahaan pada jangka waktu pendek.

Likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu perusahaan dan jika hal itu terjadi maka dapat terjadi krisis likuiditas perusahaan yang akan menyebabkan terjadinya gagal bayar perusahaan terhadap sebagian besar kewajibannya. Oleh karena itu maka perusahaan perlu menjaga likuiditasnya agar dapat memenuhi semua kewajibannya tapi tidak berlebihan karena

kelebihan likuiditas dapat diinterpretasikan juga bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolionya dan tingkat profitabilitasnya pun menjadi tidak maksimal. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current ratio* (CR).

Adapun profitabilitas menurut Gitman (2003:591) merupakan perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik kegiatan saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif. Profitabilitas adalah faktor penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik maka akan susah menarik dana dari luar. Investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Return on asset merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari aset. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan. Jika rasio ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba. Karena rasio ini menurun disebabkan oleh hutang dan beban yang ditanggung perusahaan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Hal lain yang turut melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Infantri (2015) yang meneliti keterkaitan antara variabel risiko likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan otomotif selama periode 2010-2013. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* terhadap struktur modal perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pengertian Struktur Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2001). Menurut Halim dan Sarwoko (2008), struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Halim (2007:78), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak atas nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan.

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas adalah seberapa mudah dan cepat aset suatu perusahaan dapat dijual dan tetap dekat dengan nilai sewajarnya. Menurut Sudana (2011) rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek. Munawir (2010), mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Wild *et al.* (2008) mengartikan rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek dalam upaya untuk memenuhi kewajibannya.

Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang ataupun menjual persediaannya sehingga perusahaan menerima dana kas. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:77), menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi bentuk-bentuk kewajiban jangka pendeknya perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup untuk pembiayaan. Pengertian likuiditas secara umum mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar dinyatakan illikuid.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dengan demikian CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi bentuk-bentuk kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Dengan kata lain, apabila semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Horne & Wachowicz, 2013). Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas antara lain adalah:

a. Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba.

ROA ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk presentase.

b. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang

saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan para pemegang saham.

ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah salah satu evaluasi kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya bila sekiranya perusahaan dilikuidasikan.

Terdapat empat pengukuran yang terdapat dalam Solvabilitas. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk perusahaan dalam mengetahui kondisi hutangnya dengan menggunakan modal sendiri dapat diketahui melalui pengukuran rasionya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh nilai utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktivitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) pada pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dengan kata lain, DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pihak peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian DER merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas

dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Struktur modal (DER) disini berpengaruh negatif terhadap ROA yang artinya jika semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan, maka derajat pemanfaatan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan semakin menurun.

H1 : Struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif di Indonesia

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas adalah seberapa mudah dan cepat aset suatu perusahaan dapat dijual dan tetap dekat dengan nilai sejujurnya (Bodie, Kane, & Marcus, 2011). Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Dengan kata lain, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Dengan kata lain, CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin on safety*) dalam suatu perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan resiko lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return

yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Likuiditas (CR) disini berpengaruh positif terhadap ROA yang artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

H2 : Likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif di Indonesia

3. Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dari suatu perusahaan. Dengan demikian, DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dengan demikian CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Dengan kata lain, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dengan demikian, ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan kata lain, ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan

perbandingan antara laba setelah pajak dengan *total asset* bank. Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *total asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dengan demikian penelitian ini meramu rumusan hipotesis selanjutnya adalah Struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) di sini secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif di Indonesia.

H3 : Struktur modal (DER) dan Likuiditas (CR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif di Indonesia

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Populasi penelitian sebanyak 13 perusahaan otomotif, dan memilih sebanyak 11 perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dalam sektor otomotif yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 baik BUMN maupun swasta.
2. Perusahaan-perusahaan itu tercatat masih beroperasi sampai dengan akhir periode 2016.
3. Perusahaan-perusahaan itu memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data daftar perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia didapatkan dari situs www.idx.co.id seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Otomotif

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	PRAS	Primas Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2018

Instrumen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas terdiri dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Namun dalam penelitian ini akan digunakan *Return on asset* (ROA) sebagai.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dari pihak manajemen perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* (ROA) diperoleh dengan melakukan

pembandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on asset* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen struktur modal dalam penelitian ini diukur oleh DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. *Debt to equity ratio* diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *current ratio* meliputi *3s*, surat berharga, piutang, dan persediaan. Formulasi dari *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus model penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA : *Return On Asset*
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- CR : *Current Ratio*
- ε : *Standard Error*

HASIL ANALISIS

Deskripsi variabel-variabel penelitian digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan kemudian dapat diketahui sebaran data melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang ada. Variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), serta variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Tabel 2 adalah rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel-variabel penelitian ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	55	,20	8,30	1,16	1,19
CR	55	,71	3,86	1,62	,69
ROA	55	-,13	,33	,06	,08

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari ketiga variabel yang memiliki nilai minimum terendah adalah ROA sebesar -0,13 dan variabel yang memiliki nilai maksimum tertinggi adalah DER dengan nilai sebesar 8,30. Nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh CR

yaitu sebesar 1,16. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai standar deviasi dari DER yaitu sebesar 1,19 yang berarti nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data untuk variabel DER lebih besar.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji residual dari model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto-korelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model dalam penelian ini telah terbebas dari uji asumsi klasik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda berupa variabel terikat *Return On Assets* (ROA), dan variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Perhitungan regresi linier berganda menggunakan program statistik SPSS dan memberi hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Koefisien
Konstanta	,022
DER	-,022
CR	,036

Sumber : Perhitungan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil yang terangkum dalam Tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,022 - 0,022 \text{ DER} + 0,036 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta 0,022 menyatakan bahwa jika DER, dan CR konstan, maka ROA sebesar 0,022.
- Koefisien DER diperoleh memiliki nilai sebesar -0,022 artinya DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika DER meningkat 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,022. Sebaliknya, jika DER menurun 1 satuan, maka menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,022
- Koefisien CR memiliki nilai sebesar 0,036 artinya CR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika CR meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan adanya peningkatan ROA sebesar 0,036. Sebaliknya, jika CR menurun 1 satuan maka menyebabkan adanya penurunan ROA sebesar 0,036.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian atas hipotesis, baik uji parsial (Uji *t*) maupun uji simultan (Uji *F*),

atas pengaruh dari variabel-variabel bebas yang dianalisis terhadap variabel terikat ditunjukkan dalam Tabel 4.

1. Uji Parsial (Uji *t*)

Berdasarkan hasil uji *t* pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,015 < \alpha$ (0,05) dengan nilai $t_{hitung} = -2,509 < t_{tabel}$ 2,262 yang berarti H1 diterima. Hal ini berarti bahwa struktur modal (DER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif di Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *t* pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel CR memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,022 < \alpha$ (0,05) dengan nilai $t_{hitung} = 2,356 > t_{tabel}$ 2,262 yang berarti H2 diterima. Hal ini berarti bahwa likuiditas (CR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Simultan (Uji *F*)

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 10,347 dengan nilai Signifikansi *F* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H3 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji *t*

	t	Sig.
DER	-2,509	0,015
CR	2,356	0,022

Sumber: Perhitungan SPSS, 2018

Tabel 5. Hasil Uji *F*

	F	Sig.
Regression	10,347	0,000

Sumber: Perhitungan SPSS, 2018

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R-Square
0,534	0,285

Sumber: Perhitungan SPSS, 2018

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (*R Square*) menunjukkan besaran kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Tabel 6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,285 yang berarti 28,5% dari variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh struktur modal (DER) dan likuiditas (CR). Sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian.

Berdasarkan penjelesaian sebelumnya, didapat hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif. Hal ini dikarenakan jika kemampuan perusahaan untuk bisa menyelesaikan hutang jangka panjang semakin tinggi, maka penggunaan modal perusahaan untuk dapat memperoleh

keuntungan semakin menurun. Hal tersebut sesuai dengan teori jika *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka *Return on Assets* akan menurun.

2. Hipotesis kedua (H2) diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif. Hal ini dikarenakan jika semakin besar kemampuan dari perusahaan membayar hutang jangka pendek maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan teori jika *Current Ratio* meningkat, maka *Return on Assets* juga akan meningkat.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif. Sehingga secara simultan, kedua variabel tersebut mampu meningkatkan ROA perusahaan otomotif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan struktur modal dan likuiditas bisa memberi pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga akan semakin menguatkan dan mendukung bahwa struktur modal dan likuiditas dapat memberikan pengaruh atas profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Selain itu, hasil-hasil penelitian ini juga bisa memberikan sejumlah masukan bagi pihak manajemen perusahaan otomotif di Indonesia mengenai pengaruh dari struktur modal dan likuiditas yang dimilikinya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif tersebut dalam hal memperoleh laba secara optimal. Sehingga masukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam merumuskan strategi keuangan milik perusahaan, khususnya pada perusahaan otomotif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A.C. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil**. Vol. 3, No. 2, hal. 111-121.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Danuarta, A. 2010. **Struktur Modal Menurut Para Ahli**. <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/struktur-modal-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 2 Februari 2018.
- Ghozali, I. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan Hanafi, M.M. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, A. dan Sarwoko. 2008. **Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan)**. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M.M.. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Infantri, R.D. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. **Skripsi**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Margaretha, F. dan Khairunisa. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. **Kompetensi – Jurnal Manajemen Bisnis**. Vol. 11, No. 2, hal. 129-139.
- Munawir. 2001. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Pratomo, C. 2015. Liquidity Risk and Its Effect on Bank Profitability In Indonesia. **Skripsi**. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Prihadi, T. 2010. **Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Penerbit PPM.
- Riyanto, B. 2008. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Saifullah, Ak. 2011. **Modal Kerja**. <http://accountarona.blogspot.co.id/>. Diakses tanggal 8 Februari 2018.
- Sanjaya, A. 2015. **Pengertian Rasio Profitabilitas**. <http://www.landasan.teori.com/>. Diakses tanggal 2 Februari 2018.
- Saputra, K.A., Elly dan Leng, P. 2002. Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-badan Usaha yang Go-public di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 1999. **Jurnal Manajemen & Kewirausahaan**. Vol. 4, No. 1, hal. 15-25.
- Sari, S.W. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. **Skripsi**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Subramanyam, K.R. dan Wild, J.J. 2008.
Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8.
Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. 2011. **Manajemen Keuangan
Perusahaan Teori dan Praktek.**
Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.**
Bandung: Alfabeta.

Van Horne, J.C. dan Wachowicz, J.M., Jr.
2013. **Prinsip-Prinsip Manajemen
Keuangan.** Jakarta: Salemba Empat.

HASIL CEK10_60010238

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unmas.ac.id

Internet Source

7%

2

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

6%

3

ml.scribd.com

Internet Source

6%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 6%